

## **PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNA GRAHITA EMBISIL RINGAN DI TKLB WIYATA BHAKTI TUBAN**

**Novia Dwi Astuti<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Widiharti<sup>3</sup>, Ervi Suminar<sup>4</sup>**

1,2) Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban,  
3,4) Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik  
*noviastikesnu@gmail.com.*

### **Abstract**

A process based on the biological mechanism of nervous system development is called cognitive development which is a genetic process. The structure of the nerve cells becomes more complex as a person gets older this will also increase his / her abilities. This biological and environmental adaptation will occur when individuals develop towards maturity so that it will cause qualitative changes in their cognitive structures (Piaget 1896-1980). This community service aims to apply previous research on the effect of classical music therapy on the cognitive development of children with mild embryonic disabilities. The implementation of this community service was carried out on 12 children with mental retardation at TKLB Wiyata Bhakti Tuban using SOPs for providing classical music therapy and assessing their cognitive development for 4 times in accordance with the results of research on the effect of classical music therapy on cognitive development of children with mild embisyl mentally disabled in SDLB Negeri Tuban in February 2020. The results of this community service showed that some respondents had less cognitive development before being stimulated, namely 4 (33.3%) children and most of the mentally deaf children had sufficient cognitive after stimulation, namely 8 (66.7%) children. . The results of this community service are expected to be able to improve cognitive development in children with mild embryonic disabilities by always stimulating children as often as possible by providing classical music therapy

*Keywords: Cognitive development, Tuna Grahita, classical music therapy*

### **Abstrak**

Suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf disebut dengan perkembangan kognitif yang merupakan suatu proses genetik. Susunan sel syaraf semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia seseorang hal ini juga akan meningkatkan kemampuannya. Adaptasi biologis dan lingkungan ini akan terjadi saat individu berkembang menuju kedewasaan sehingga akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif didalam struktur kognitifnya (Piaget 1896-1980). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak tuna grahita embisil ringan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada anak tunagrahita di TKLB Wiyata Bhakti Tuban berjumlah 12 anak dengan menggunakan SOP pemberian terapi musik klasik dan menilai perkembangan kognitifnya selama 4 kali pemberian sesuai dengan hasil penelitian pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perkembangan kognitif anak tuna grahita embisil ringan di SDLB Negeri Tuban di bulan Februari 2020. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan sebagian responden memiliki perkembangan kognitif kurang sebelum distimulasi yaitu 4 (33,3%) anak dan sebagian besar anak tuna rungu grahita memiliki kognitif cukup setelah distimulasi yaitu 8 (66,7%) anak. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kognitif pada anak dengan tuna grahita katagori embisil ringan dengan selalu sesering mungkin menstimulasi anak dengan memberikan terapi musik klasik.

*Kata kunci: Perkembangan kognitif, Tuna Grahita, Terapi music klasikal*

## PENDAHULUAN

Anak tuna grahita secara nyata yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan yang ditandai oleh kendala keterampilan selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensi, antara lain kemampuan kognitif, motorik, sosial dan bahasa (Mia Anggraini 2016), yang terbagi menjadi embisil ringan, embisil sedang dan embisil berat. Menurut AAMD (Moh. Amin, 1995 : 22-24) bahwa embisil ringan itu ditandai dengan tingkat kecerdasan IQ berkisar 50-70 dan dikatakan sebagai mampu didik dimana mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja.

Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), menyebutkan bahwa sekitar 15% dari populasi dunia memiliki cacat fisik atau cacat mental yang signifikan, termasuk sekitar 5% dari anak-anak (Du Suryaningrum 2016). Di Indonesia 1-3% dari jumlah penduduk menderita retardasi mental atau tunagrahita. Angka kejadian tuna grahita di Jawa Timur sebesar 982 orang yang terdiri dari tuna grahita ringan sebesar 881 orang dan 101 orang tuna grahita ringan (Moh. Amin 1995). Menurut Dinas Kesehatan Tuban tahun 2018 penduduk retardasi mental atau tunagrahita sejumlah 280 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDLB Negeri Tuban bulan Februari 2020 didapatkan bahwa terapi musik klasikal efektif terhadap peningkatan kognitif pada anak dengan embisil ringan. Hasil

wawancara dengan Kepala Sekolah TKLB Wiyata Bhakti Tuban didapatkan informasi bahwa TKLB sudah memiliki program dalam peningkatan kognitif bagi tuna grahita ringan sampai sedang tetapi mendapat kendala dalam pelaksanaannya karena panduan tentang peningkatan kognitif pada embisil ringan masih belum lengkap bagi anak tunagrahita. Sehingga dalam peningkatan kognitif dari anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam bersosialisasi maupun mengenal pelajaran tentang mengasah pikiran mereka

Berdasarkan data serta uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil pengabdian masyarakat dengan judul “pemberian terapi music untuk menstimulasi perkembangan kognitif pada anak tunagrahita dengan embisil ringan di TKLB Wiyata Bhakti Tuban”.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada seluruh anak tunagrahita ringan di TKLB Wiyata Bhakti Tuban pada tahun 2020 yang berjumlah 12 anak. Anak akan dinilai kemampuan kognitifnya terlebih dahulu setelah itu akan dilakukan pemberian terapi music klasikal sesuai SOP sebanyak 4 kali selama 2 minggu, dan di minggu terakhir setelah pemberian yang ke 4 dilakukan lagi penilaian terhadap perkembangan kognitifnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Anak Tunagrahita Di TKLB

Wiyata Bhakti Tuban Bulan April Tahun 2020

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Anak Tunagrahita Di TKLB Wiyata Bhakti Tuban Bulan April Tahun 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>			
1	3-5 tahun	3	25,0
2	6-8 tahun	8	66,7
3	9-11 tahun	1	8,3
<b>Jumlah</b>		12	100
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	7	58,3
2	Perempuan	5	42,7
<b>Jumlah</b>		12	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa hampir seluruh berusia 6-8 tahun dan 3-5 tahun berjumlah masing-masing 11 anak (91,7%) dan sebagian kecil responden berumur 9-11 tahun berjumlah 1 anak (8,3%). Sebagian besar adalah laki-laki berjumlah 7 anak (58,3%) dan hampir setengahnya adalah perempuan berjumlah 5 anak (42,7%).

**Perkembangan kognitif Pada Anak Tunagrahita embisil ringan Sebelum distimulasi terapi music klasik di TKLB Wiyata Bhakti Tuban**

Tabel 2. Distribusi Data Perkembangan kognitif Pada Anak Tunagrahita Sebelum Distimulasi terapi musik klasik di TKLB Wiyata Bhakti Tuban Bulan April 2020

No	Kognitif	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	8,3
2	Cukup	6	50,0
3	Kurang	5	41,7
<b>Jumlah</b>		12	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa setengahnya memiliki perkembangan kognitif cukup berjumlah 6 anak (50,0%) dan hampir setengahnya 5 anak (41,7%) memiliki perkembangan kognitif kurang.

**Identifikasi Perkembangan kognitif Pada Anak Tunagrahita dengan embisil ringan sebelum distimulasi pengabdian masyarakat tentang terapi music klasik.**

Hasil analisis data dan interpretasi pada anak tunagrahita di TKLB Wiyata Bhakti Tuban berjumlah 12 anak sebelum di berikan stimulasi terapi music klasik menunjukkan bahwa setengahnya memiliki perkembangan kognitif cukup berjumlah 6 anak (50,0%) dan hampir setengahnya 5 anak (41,7%) memiliki perkembangan kognitif kurang dan sebagian kecil 1 anak (8,3%) mempunyai kognitif yang baik. Stimulasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kognitif pada anak terutama anak dengan tuna grahita. Stimulasi yang terus menerus diberikan kepada anak tunagrahita akan menambah tingkat perkembangan dan keterampilan anak tunagrahita.

Stimulasi yang diberikan oleh beberapa dosen dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan cara memberikan terapi music klasik untuk meningkatkan perkembangan kognitif nya. Kenyataan yang dilakukan sebelum distimulasi terapi musik klasik sebagian besar anak tunagrahita belum pernah mendapatkan terapi tersebut..

**Identifikasi Perkembangan kognitif Pada Anak Tunagrahita Sesudah diberikan pengabdian masyarakat terapi music klasik.**

Hasil analisis data dan interpretasi pada anak tunagrahita di TKLB Wiyata Bhakti Tuban berjumlah 12 anak setelah diberikan stimulasi terapi music klasik selama 2 minggu dengan 2 kali perminggu menunjukkan hampir seluruh memiliki kognitif cukup berjumlah 10 anak (83,3%) dan sebagian kecil yaitu 2 anak (16,7%) memiliki kognitif baik dan tidak ada

satupun yang memiliki Perkembangan kognitif kurang.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan Perkembangan kognitif berdasarkan hasil observasi tingkat perkembangan kognitif sebagian besar 83,3% mendapatkan nilai perkembangan kognitifnya cukup dan ada peningkatan dari yang awalnya kurang menjadi cukup, yang awalnya cukup menjadi baik walaupun jumlah yang cukup menjadi baik hanya 1 anak.

Menurut John W. Santrock, (2007:84) Keberadaan gender turut mempengaruhi sikap mental, perilaku dan karakteristik individu. Sehingga faktor tersebut juga mempengaruhi adanya hasil adaptasi antara siswa perempuan dan laki-laki dikelas. Khodijah, (2011: 187), menyatakan bahwa secara umum siswa perempuan lebih rajin daripada siswa laki-laki. Wulandari (2011:21) mengatakan bahwa perempuan lebih tertarik pada masalah yang praktis dan konkret, ringankan laki-laki lebih tertarik pada segi abstrak, sehingga perempuan memiliki lebih baik beradaptasi dengan lingkungan dibanding laki-laki.

Kriswanto (2006), Usia juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak, sebab usia 12 tahun keatas adalah usia yang paling rawan. Pada usia 12 tahun keatas mereka ini ringan dalam perkembangan pra-remaja, yang mana secara fisik maupun psikologis pada masa ini mereka ringan menyongsong pubertas. Perkembangan kognitif, fisik, emosional, mental dan sosial.

Pada pengabdian masyarakat ini, kami menggunakan metode pemberian stimulasi sebanyak 4 kali dalam 2 minggu sasaran responden yaitu anak tunagrahita dimana mereka mempunyai tingkat intelegensi di bawah anak normal sehingga diperlukan stimulasi

yang diulang-ulang agar terjadi peningkatan kognitif nya.

## SIMPULAN

1. Sebelum dilakukan stimulasi terapi music klasik, setengah anak dengan tunagrahita dengan embisil ringan memiliki kognitif cukup.

2. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat tentang terapi music klasik kepada anak tunagrahita dengan embisil ringan, mengalami peningkatan kognitif.

## DAFTAR PUSATAKA

- Abu Ahmadi (2007) Psikologi Sosial Jakarta:Rineka Cipta Depkes R, 2001, Pedoman Pelayanan Pusat Diambil dari: [http://docplayer-info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/687977303-Pengaruh-pemberian-terapi-musik-instrumental-dan-musik-klasik-terhadap-nyeri-sa](http://docplayer.info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/687977303-Pengaruh-pemberian-terapi-musik-instrumental-dan-musik-klasik-terhadap-nyeri-sa)
- Agung. (2013). Retardasi Mental. <http://www.arsip skripsi.com/gu-agung-gu/2008/retardasi-mental.html>.
- Azwar, s. (2007). Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Brooken, C. (2008). Ensiklopedia Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. (2009). Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2005 Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan

- Desa, Buku Pedoman  
<http://PER/48/M.PAN/4/2005>
- dr. Soetjiningsih, S. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Djohan (2006) Terapi Musik Diambil dari:  
<http://etd.eprints.ums.ac.id/14777/2/3-Bab-I>.
- Fadli, A. (2010). Buku Pintar Kesehatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Hidayat, A. (2008). Pengaruh Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kozier. (2009). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Jakarta: EGC.
- Yuniarti (2015) Perkembangan Motorik Bayi Dalam Kategori Sesuai Perkembangan Kognitif
- Diambil dari:  
<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/viewFile/502/437>